

Original Article

Analysis of Factors Affecting The Performance of Elderly Cadres in The Community Health Center

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kader Posyandu Lanjut Usia di Wilayah Puskesmas

Ahdiny Kadariny^{1*}, Akhmad Dwi Priyatno², Chairil Zaman³, dan Helen Evelina⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, Palembang, Indonesia

***Corresponding Author:**

Ahdiny Kadariny
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina
Husada, Palembang, Indonesia
Email: ahdinyk278@gmail.com

Keyword:

Elderly,
Performance,
Posyandu Cadres,

Kata Kunci:

Kader Posyandu,
Kinerja,
Lansia,

Abstract

Life expectancy has only increased by 0.02 per year, with a life expectancy achievement ratio in 2018 of only 86.15%. Several main factors, one of which is the community's ability to obtain health services. This research aims to determine the performance of elderly posyandu cadres in the working area of the Sidorejo Community Health Center, Pagar Alam City in 2024. Type of quantitative research, analytical design with a cross-sectional approach. The population of this study was all elderly posyandu cadres in the working area of the Sidorejo Community Health Center, Pagar Alam City, namely 105 cadres. The sample was calculated using the Slovin technique so that the sample was 105 cadres. Univariate, bivariate data analysis using chi square and multivariate using multiple logistic regression tests. The research results showed that there was a significant relationship between knowledge ($p=0.008$) attitude ($p=0.027$) service ($p=0.007$) and the performance of elderly Posyandu cadres. The independent variables age, gender and education do not have a significant relationship with the performance of elderly Posyandu cadres. The most dominant factor related to the performance of elderly posyandu cadres in the working area of the Sidorejo Health Center, Pagar Alam City in 2024 is the service variable ($p = 0.017$ OR = 3.295). This research suggests conducting outreach to the community about the importance of using posyandu and providing training or monthly meetings to cadres.

Abstrak

Angka harapan hidup hanya berkisar 0,02 per tahun, dengan rasio pencapaian angka harapan hidup pada tahun 2018 hanya 86,15%. Beberapa faktor utama, salah satunya adalah kemampuan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kinerja kader posyandu lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Sidorejo Kota Pagar Alam Tahun 2024. Jenis penelitian kuantitatif, Desain analitik dengan pendekatan crosssectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh kader posyandu lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sidorejo Kota Pagar Alam yaitu sebanyak 105 kader. Sampel dihitung dengan menggunakan teknik Slovin sehingga sampel sebanyak 105 kader. Instrumen yang digunakan kuesioner. Analisa data univariat, bivariat dengan chi square dan multivariat dengan uji regresi logistic berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan ($p=0,008$) sikap ($p=0,027$) pelayanan ($p=0,007$) dengan kinerja kader Posyandu lansia. Variabel independen usia, jenis kelamin dan Pendidikan tidak ada hubungan yang signifikan dengan kinerja kader Posyandu lansia. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan kinerja kader posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sidorejo Kota Pagar Alam Tahun 2024 adalah variabel pelayanan ($p=0,017$ OR = 3,295). Penelitian ini menyarankan untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan posyandu dan memberikan pelatihan atau pertemuan bulanan kepada kader.

© The Author(s) 2025
<https://doi.org/10.52235/lp.v6i1.403>

Article Info:

Received : June 7, 2024
Revised : October 18, 2024
Accepted : December 12, 2024

Lentera Perawat
e-ISSN : [2830-1846](#)
p-ISSN : [2722-2837](#)



This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#).

Background

Orang-orang di seluruh dunia hidup lebih lama. Saat ini kebanyakan orang dapat berharap untuk hidup pada usia enam puluhan atau lebih. Setiap negara di dunia mengalami pertumbuhan baik dalam jumlah maupun proporsi penduduk lanjut usia (lansia). Berdasarkan WHO Pada tahun

2030, 1 dari 6 orang di dunia akan berusia 60 tahun atau lebih. Saat ini porsi penduduk berusia 60 tahun ke atas akan meningkat dari 1 miliar pada menjadi 1,4 miliar. Pada tahun 2050, populasi penduduk berusia 60 tahun ke atas di dunia akan berlipat ganda (2,1 miliar). Jumlah penduduk berusia 80 tahun ke atas diperkirakan meningkat tiga kali lipat antara tahun 2021 dan 2050

hingga mencapai 426 juta jiwa (WHO, 2022). Penduduk sasaran program pembangunan kesehatan di Indonesia tahun 2021, penduduk usia lanjut lebih 60 tahun berdasarkan jenis kelamin laki berjumlah 12.912.675, perempuan 14.175.078 dan total 27.087.753. Sedangkan penduduk usia lanjut risiko tinggi lebih 70 tahun laki 4.295.664, perempuan 5.413.455 dan total 9.709 (Kemenkes RI, 2021).

Mayoritas provinsi di Indonesia memiliki persentase lansia di atas 7 persen. Bahkan, delapan provinsi di antaranya sudah melebihi 10 persen, sehingga dikategorikan sebagai provinsi dengan struktur penduduk tua. Provinsi DI Yogyakarta menempati posisi teratas dengan persentase lansia terbesar (16,69 persen). Jawa Timur, Bali, dan Jawa Tengah menyusul dengan persentase sekitar 13 persen Badan Pusat Statistik (BPS) menyajikan data dan informasi statistik penduduk lanjut usia sebagai evaluasi perencanaan, kebijakan, dan program kesejahteraan lanjut usia di Indonesia. Berdasarkan laporan tersebut, sebanyak 10,48% penduduk Indonesia adalah lansia pada tahun 2022. Dari jumlah tersebut, 51,81% lansia merupakan perempuan dan 48,19% lainnya laki – laki (BPS, 2022).

Angka harapan hidup dalam 3 tahun terakhir hanya berkisar 0,02 per tahun. Rasio pencapaian angka harapan hidup pada tahun 2023 hanya sebesar 86,15%. Rendahnya pencapaian angka harapan hidup dipengaruhi beberapa faktor utama yaitu kemampuan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan (Dinkes Prov Sumsel, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyatno et al., (2022), dimana hasil penelitian diperoleh ada hubungan usia, pengetahuan, sikap, motivasi, imbalan, kepemimpinan. Penelitian yang dilakukan oleh Guspianto et al., (2023), hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa sebagian besar responden tidak aktif mengikuti posyandu lansia (74,5 %) dan ada hubungan sikap, aksesibilitas dan peran kader dengan keaktifan mengikuti posyandu pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Siulak Mukai. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhona Tumanggor et al., (2023), hasil penelitian diperoleh kinerja kader Posyandu Mawar di Desa Tuntungan I dalam kategori baik dan memuaskan, pelayanan yang diberikan oleh kader sudah cukup baik walaupun masih terdapat beberapa kekurangan, fasilitas di posyandu sudah cukup memadai, kader Posyandu ada diberikan pelatihan dari pihak Puskesmas walau tidak rutin (sekali dalam sebulan) dan kader posyandu tidak pernah mendapatkan intensif atau gaji dari pemerintah karena mereka bekerja secara suka rela.

Kader posyandu berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan sekitar 1400 kader dengan posyandu aktif purnama dan mandiri tahun 2021 sekitar 80 %, tahun 2022 sekitar 85% dan tahun 2023 sekitar 90% (Dinkes Prov Sumsel, 2023). Kader posyandu lansia berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam tahun 2022 berjumlah 468 berasal dari 7 puskesmas dan 96 posyandu dan 35 kelurahan (Dinkes Kota Pagar Alam, 2023). Untuk kader posyandu lansia Wilayah UPTD Puskesmas Sidorejo Kota Pagar Alam dari 21 posyandu 6 kelurahan dan 1 kecamatan berjumlah 105 kader posyandu lansia (Puskesmas Sidorejo, 2021).

Derajat kesehatan masyarakat di Indonesia masih rendah perlu di dukung oleh tenaga kesehatan maka perlu di dukung dengan pelayanan kesehatan berbasis Masyarakat, posyandu lansia dikelola oleh kader posyandu lansia yang diharapkan yang mempunyai kinerja yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja kader posyandu lanjut usia di

wilayah kerja Puskesmas Sidorejo Kota Pagar Alam Tahun 2024.

Methods

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Subjek penelitian ini adalah analisis kinerja kader posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sidorejo Kota Pagar Alam tahun 2024. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sidorejo Kota Pagar Alam yang tersebar di 21 posyandu. Objek penelitian dilakukan seluruh kader posyandu lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sidorejo Kota Pagar Alam dan waktu penelitian dilakukan di bulan Februari 2024 sampai April 2024. Instrumen

menggunakan kuesioner, sebelum responden mengisi kuesioner diminta terlebih dahulu untuk mengisi form kesediaan menjadi responden. Analisa yang digunakan yaitu analisa univariat dan bivariat dimana melihat hubungan variabel independent (usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, sikap dan pelayanan) dengan variabel dependent (kenerja kader posyandu).

Results

Tabel 1 menunjukkan dari 150 responden yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sidorejo Kota Pagar Alam tahun2024, sebagian besar kader posyandu memiliki kinerja tidak baik sebanyak 41 (39%), sedangkan kinerja baik sebanyak 64 responden (61%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Kinerja		
Tidak Baik	41	39,0
Baik	64	61,0
Usia		
Paruh Baya	34	32,4
Muda	71	67,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2	1,9
Perempuan	103	98,1
Pendidikan		
Rendah	98	93,3
Tinggi	7	6,7
Pengetahuan		
Rendah	33	31,4
Tinggi	72	68,6
Sikap		
Tidak baik	42	40
Baik	63	60
Pelayanan		
Tidak baik	24	22,9
Baik	81	77,1
Jumlah	105	100,0

Responden usia paruh baya (44-60 tahun) 34 (32.4%), sebagian besar usia muda (25-44 tahun) sebanyak 71 (67.6%), Kader posyandu yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 2 (1.9%), sebagian besar responden jenis kelamin perempuan

sebanyak 103 (98.1%). Kader posyandu sebagian besar responden memiliki pendidikan rendah (SD, SMP, SMA, STM, SLTA) sebanyak 98 (93.3%), sedangkan pendidikan tinggi (D3, S1, S2) sebanyak 7 (6.7%). Kader posyandu berpengetahuan

rendah sebanyak 33 (31,4%), sebagian besar memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 72 (68,6%). Kader yang memiliki sikap tidak baik sebanyak 42 (40%) dan sikap baik sebanyak 63 (60%). Kader yang

memberikan pelayanan tidak baik sebanyak 24 (22,9%), sedangkan pelayanan baik 81 sebanyak responden (77,1%).

Tabel 2. Hubungan Kinerja, Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap dan Pelayanan

Variabel	p Value	OR	Kesimpulan
Usia	0,244	1.636	Tidak ada hubungan
Jenis Kelamin	0,253	-	Tidak ada hubungan
Pendidikan	0,831	.844	Tidak ada hubungan
Pengetahuan	0,008	3,084	Ada hubungan
Sikap	0,027	2,487	Ada hubungan
Pelayanan	0,007	3,526	Ada hubungan

Berdasarkan tabel diatas dari hasil analisis bivariat diketahui ada hubungan pengetahuan (pV=0,008), sikap (pValue=0,027), pelayanan (pValue=0,007),

dengan kinerja kader Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sidorejo Kota pagar Alam.

Tabel 3. Model Akhir setelah Interaksi

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)	95%CI for EXP (B)	
							Lowero	Upper
Pengetahuan	1.064	.449	5.614	1	.018	2.898	1.202	6.987
Pelayanan	1.192	.499	5.717	1	.017	3.295	1.240	8.755
constant	-3.426	1.171	8.555	1	.003	.033		

Bila variabel independent diuji secara bersama-sama maka variabel yang paling dominan adalah pelayanan yang berisiko dengan kinerja kader posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sidorejo Kota Pagar Alam tahun 2024. Variabel pelayanan (pValue= 0,017 dan OR= 3.295) karena memiliki nilai p Value paling kecil dan OR paling besar.

Discussion

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara usia dan kinerja kader posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sidorejo Kota Pagar Alam tahun 2024. Teori Gibson menjelaskan bahwa usia produktif (15-64 tahun) adalah masa di mana seseorang dapat bekerja dengan efisien. Meski demikian, kedewasaan, tanggung jawab, dan pola pikir

lebih menentukan kinerja dibandingkan usia. Penelitian Fitri et al. (2022) dan Rosida et al. (2021) mendukung temuan ini, mengungkapkan bahwa usia kader, baik muda maupun tua, tidak memengaruhi efektivitas mereka dalam menjalankan tugas. Sebagian besar kader yang diteliti berusia 25-44 tahun, usia yang menurut WHO tergolong produktif. Hal ini menunjukkan bahwa faktor usia tidak dapat menjadi tolok ukur utama dalam menilai kinerja kader.

Selain usia, jenis kelamin juga tidak memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja kader posyandu lansia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilawati (2022) dan Rohmani et al. (2022), yang juga menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memengaruhi efektivitas kerja kader. Namun, kader perempuan lebih

aktif terlibat karena cenderung memiliki waktu luang lebih banyak dibandingkan laki-laki yang sering terikat pekerjaan harian. Perempuan juga lebih peka terhadap isu kesehatan sehingga lebih sering berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Meskipun demikian, temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin tidak menjadi hambatan dalam pencapaian kinerja yang baik di kalangan kader posyandu.

Pendidikan juga tidak memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja kader posyandu lansia. Tingkat pendidikan, meskipun memengaruhi kemampuan seseorang dalam menyerap informasi, tidak selalu menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja. Penelitian oleh Kartika et al. (2024) dan Indrilia et al. (2021) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa pendidikan formal yang rendah tidak menghambat kader untuk belajar melalui media lain, seperti pengalaman, pelatihan, atau penyuluhan. Mayoritas kader dalam penelitian ini memiliki pendidikan dasar hingga menengah. Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan rutin untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pelayanan posyandu (Akbar, 2024).

Berbeda dengan usia, jenis kelamin, dan pendidikan, pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan kinerja kader posyandu lansia. Kader yang memiliki pengetahuan baik tentang posyandu lansia mampu melaksanakan tugasnya dengan lebih efektif, termasuk memberikan penyuluhan dan motivasi kepada lansia (Akbar et al., 2022). Penelitian Sesanti et al. (2022) dan Aryati et al. (2021) juga menemukan bahwa pengetahuan kader berperan besar dalam menentukan keberhasilan kegiatan posyandu. Pengetahuan yang baik membentuk sikap

positif dan kepercayaan diri kader dalam memberikan layanan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pelayanan posyandu bagi lansia.

Selain pengetahuan, sikap kader juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja mereka. Sikap positif kader meningkatkan kenyamanan lansia saat mengikuti kegiatan posyandu. Temuan ini sesuai dengan penelitian oleh Guspianto (2023) dan Warhani et al. (2023), yang menyebutkan bahwa sikap ramah dan aktif dari kader mendorong partisipasi lansia dalam posyandu. Sikap yang baik mencerminkan tanggung jawab dan komitmen kader terhadap tugasnya. Hal ini menunjukkan bahwa sikap bukan hanya aspek emosional, tetapi juga komponen penting yang memengaruhi kualitas layanan yang diberikan kepada lansia.

Faktor pelayanan juga memiliki hubungan signifikan dengan kinerja kader posyandu lansia. Pelayanan yang diberikan kader, seperti pengukuran kesehatan, penyuluhan, dan ajakan aktif kepada lansia, menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan posyandu. Penelitian Aisyah et al. (2024) dan Suhadak (2022) mendukung hasil ini, menunjukkan bahwa pelayanan yang baik meningkatkan pemanfaatan posyandu oleh lansia. Dengan pelayanan yang optimal, kader menjadi ujung tombak dalam menjaga kesehatan lansia, sekaligus memastikan kegiatan posyandu berjalan dengan lancar.

Dari seluruh variabel yang diteliti, pelayanan adalah faktor yang paling dominan memengaruhi kinerja kader posyandu lansia. Kader yang melaksanakan pelayanan dengan baik mampu memastikan keberlanjutan dan efektivitas kegiatan posyandu. Penelitian Amin et al. (2021) dan Raniwati (2022) menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai mendukung keberhasilan pelayanan

posyandu. Jika kinerja kader menurun, maka pelayanan posyandu juga terhambat, yang dapat berdampak pada menurunnya kesehatan lansia di wilayah tersebut.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa kinerja kader posyandu lansia sangat bergantung pada faktor internal seperti pengetahuan, sikap, dan kemampuan memberikan pelayanan. Meskipun usia, jenis kelamin, dan pendidikan tidak memiliki hubungan signifikan, mereka tetap memberikan konteks penting dalam memahami dinamika kader posyandu. Untuk itu, peningkatan kinerja kader harus difokuskan pada aspek pengetahuan, sikap, dan pelayanan, disertai dengan pelatihan dan dukungan infrastruktur yang memadai.

Conclusion and Recommendation

Kesimpulannya, kinerja kader posyandu lansia tidak ditentukan oleh usia, jenis kelamin, atau pendidikan, tetapi oleh pengetahuan, sikap, dan pelayanan yang diberikan. Pelayanan menjadi faktor dominan yang memengaruhi keberhasilan posyandu. Untuk meningkatkan kinerja kader, diperlukan upaya sistematis dalam pelatihan, penyediaan fasilitas, dan sosialisasi kepada masyarakat, sehingga kualitas kesehatan lansia dapat terus terjaga.

Rekomendasi utama untuk meningkatkan kinerja kader adalah menyediakan pelatihan rutin, penyuluhan, dan pertemuan bulanan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Selain itu, penting untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat posyandu lansia, sehingga kader mendapat dukungan penuh dari komunitas. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kinerja kader meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas hidup lansia.

References

- Akbar, M. A. (2024). Pengetahuan Kader Posbindu Terhadap Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2. *Lentera Perawat*, 5(1), 97-102. <https://doi.org/10.52235/lp.v5i1.296>
- Akbar, M. A., Juniarti, N., & Yamin, A. (2022). The Roles of Community Health Nurses' in Covid-19 Management in Indonesia: A Qualitative Study. *International Journal of Community Based Nursing & Midwifery*, 10(2), 96-109. <https://doi.org/10.30476/ijcbnm.2021.90884.1739>
- Aguinis, H. (2022). *Performance Management (Third Edition)*. Pearson Educating Inc.
- Aisyah, D.S., Yuniningsih, T., & Djumiarti, T. (2022). Efektivitas program pelayanan posyandu lansia di puskesmas tuntang kecamatan tuntang kabupaten semarang. *Journal Of Public Policy and Management Review*, Vol.13, No.3. DOI: 10.14710/ jppmr. v13i3. 44265. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/44265>.
- Amin, M.A., Novianti, F., & Ramlawati. (2021). Hubungan Kualitas Pelayanan Kesehatan Dengan Tingkat Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Layang Kota Makassar Institut Teknologi dan Kesehatan Permata Ilmu Maros.
- Angraeni, D. S. (2021). Hubungan Antara Kinerja Kader Posyandu Lansia Terhadap Kepuasan Lansia di Kelurahan Rempoa Wilayah Binaan Kerja Puskesmas Ciputat Timur. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Program Studi Ilmu Keperawatan.
- Aryati, D. P., & Nafiah, H. (2021). Tingkat Pengetahuan Kader Tentang Pengabaian Lansia oleh Keluarga di Kabupaten Pekalongan. Pekalongan: Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. <https://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1521>
- Bahtiar, B., Khumaidi, K. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pengelolaan dan Manajemen Posyandu Lansia Pada Kader Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda. Kalimantan Timur: Jurusan Keperawatan dan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kasih STIKES*

- Dirgahayu Vol. 4, No. 2, April (2023) EISSN: 2715-2707.
- Bukit, Rosmeri br. 2023. Analisa faktor yang mempengaruhi lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya. Jurnal Kesmas Prima Indonesia Vol. 7, No. 1, Januari 2023 hal 17 - 24
- BPS. (2022). Statistik Penduduk Lanjut Usia. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Kemenkes RI. (2023). Pedoman Pelatihan Kader Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga.
- Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam. (2023). Kader posyandu lansia di Kota Pagar Alam. Pagar Alam: Dinkes Kota Paga Alam.
- Dinkes Prov Sumsel. (2023). Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. Sumatera Selatan: Dinkes Prov Sumsel.
- Fitri, L. & Mulyana,D, N (2022). Determinan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Lenggahsari Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi Tahun 2022. Bekasi: STIKes Prima Indonesia. Prosiding Simposium Kesehatan Nasional e-ISSN 2962-1828.
- Guspianto, G., Sari, E., & Wardiah, R. (2023). Sikap, Aksesibilitas, Peran Kader dan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Mengikuti Posyandu pada Lansia. JIK, Jurnal Ilmu Kesehatan 7(1), 57. <https://doi.org/10.33757/jik.v7i1.634>
- Henniwati.(2022) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Timur. Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.Tidak diterbitkan
- Indrilia, A.,Efendi, I., & Safitri, E. M., (2021). Faktor-faktor yang Memengaruhi Peran Aktif Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. Journal of Healthcare Technology and Medicine. Vol .7, NO. 2. e-ISSN: 2615-109X. p-ISSN: 2442-4706. DOI: <https://doi.org/10.33143/jhtm.v7i2.1772>.<https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1772>
- Kartika, D. Y., Nuraini, & Asriwati. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidodadi Kecamatan Kota Kisaran Barat. Jurnal Kebidanan, Keperawatan Dan Kesehatan, 3(No. 3). ISSN 2807-2448. Prefix DOI : 10.51849. <https://www.jurnalbikes.com/index.php/bikes/index>.
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2021. Jakarta: Kemenkes RI
- Kholifah, N. S. (2022). Keperawatan Gerontik. Jakarta: Kemenkes RI Pusat Pendidikan Sumber Daya Kesehatan Manusia.
- Kubillawati, S. (2023). Hubungan Antara Perilaku Kesehatan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cimanggis Depok Tahun 2022. Vol 6, no 2. <https://smrh.e-journal.id/jkk/article/view/45>
- Puskesmas Sidorejo. (2021). Profil UPTD Puskesmas Sidorejo Kota Pagar Alam. Pagar Alam: UPTD Puskesmas Sidorejo Kota Pagar Alam.
- Rahayu, et al. (2023). Study Guide - Stunting Dan Upaya Pencegahan Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. Jakarta: CV Mine.
- Rahmadhona Tumanggor, S., & Siregar, Apriadi. (2023). Analisis Kinerja Kader Posyandu Mawar di Desa Tuntungan I, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Sumatera Utara: Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. JK: Jurnal Kesehatan, Vol.1, No.2, hal 464–469. e-ISSN: 2987-9655.
- Rohmani, N., Ferianto, Kustiawan, S., & Elvira. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia dengan Pendekatan Model Sistem Pelayanan Kesehatan. Yogyakarta: Program studi Ilmu Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani. Jurnal Indonesia Sehat: eISSN: 2828-4631Vol.1, No. 2, hlm. 126-133.
- Rosid, S., Rahim, F. N., & Sudasman, F. H. (2023). Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Kesehatan Tuberkulosis di Kabupaten Kuningan Pada Saat Pandemi Covid-19 Tahun 2021. Kuningan: STIKes Kuningan. Journal of Public Health Innovation, Vol. 4, No. 01. E-ISSN 2775-1155. DOI Prefix10.34305/jphi. <https://doi.org/10.34305/jphi.v2i1.345>.
- Samarurok, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Tugas Pokok dan Fungsi Kader Dengan Keaktifan Kader Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia. Surabaya: Fakultas

- Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
<http://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/32631/>
- Saraswati, D. E., & RSN, F. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Kinerja Kader Posyandu. Bojonegoro: STIKes Insan Cendekia Husada Bojonegoro. Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA, Vol. 9 (No.2). <http://jurnal.stekicsadabjn.ac.id/index.php/jmakia/article/view/28>.
- Setiawan, B. (2022). Hubungan Pengetahuan Kader Dengan Kinerja Kader Posyandu Lansia di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/32391>
- Sesanti, N. W., Berliana, N., & Sugiarto. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, dan Dukungan Kader Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Duren. Jambi: Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi. Journal of Healthcare Technology and Medicine, Vol. 8. (No. 2). e-ISSN : 2615-109X.
- Suhadak, E., Muwarni, A., (2022). Murwani Hubungan Kinerja Kader Dengan Kepuasan Pelayanan Pada Lansia Di Posyandu Cinta Lansia. Jurnal Poltekkes Pangkal Pinang, Vol.8, No. 2. <https://jurnal.poltekkespangkalpinang.ac.id/index.php/jkp/article/view/182>. DOI: <https://doi.org/10.32922/jkp.v8i2.182>
- Sunaryo. (2022). Asuhan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Supriyatno, H., Keperawatan, P., & Pringsewu, S. M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kader Posyandu Lansia. Pringsewu: Prodi Keperawatan STIKes Muhammadiyah Pringsewu. Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol. 6. (No.2).
- Susilawati, S. (2022). Peran Kader Kesehatan Terhadap Kualitas Hidup Lanjut Usia di Wilayah Kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Banten School Health of Science. JPML. <http://jurnaljpml.com/index.php/jpml/article/view/164>.
- Wardhani, et al., (2023). Hubungan Faktor Individu Terhadap Kinerja Kader Jumantik. Lampung: Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia. An Idea Health Journalissn (online) 2797-060. Volume 3, issue 02.
- WHO. (2021). Kategori Usia Menurut WHO. <https://www.menurut.id/kategori-usia-menurut-who-terbaru>
- WHO. (2022). Ageing and Health. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health>
- Yombo, A. S. (2022). Perilaku Kader Tentang Kegiatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Janji Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan Tahun 2022. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.